



**LAYANAN INFORMASI BERBANTUAN STATISTIK UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP COVID-19
SERTA MELATIH BERLITERASI NUMERASI**

Yang Gustida Aditya Jakti

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia
Contributor Email: yanggustida@gmail.com

Received: Oct 31, 2021

Accepted: Feb 25, 2022

Published: Mar 30, 2022

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/741>

Abstract

Education is a medium of transfer of knowledge which is very important for sustain a nation. The Covid-19 pandemic that occurred in early 2020 made the concept hampered. The learning from home situation that suddenly makes Covid-19 information cannot be conveyed optimally to students. Through the Covid-19 statistical-assisted information service, the concept of understanding Covid-19 and numeracy literacy can be done at one time. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. The research subjects were students of grades 8H and 8I totaling 63 students. Data collection methods used are questionnaires, interviews, and observations. Questionnaire data obtained through google form showed that 98.4% of students stated that they understood the information conveyed better. Based on interviews, students stated that the delivery of information using statistical data was more interesting and clear than accessing it independently. During the activity, students seemed more interested and paid close attention to the information. Based on the results obtained, the implementation of Covid-19 statistical-assisted information services can be said to have succeeded in increasing students' understanding of Covid-19 and training students in numeracy literacy during the pandemic.

Keywords: Information Services; Statistics; Covid-19; Numeracy Literacy

Abstrak

Pendidikan merupakan media transfer of knowledge yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu bangsa. Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020 membuat konsep tersebut terhambat. Situasi belajar dari rumah (BDR) yang tiba-tiba membuat informasi Covid-19 tidak dapat disampaikan secara optimal kepada siswa. Melalui layanan informasi berbantuan statistik Covid-19, konsep pemahaman terhadap Covid-19 dan literasi numerasi dapat dilakukan sekali waktu. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 8H dan 8I berjumlah total 63 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan observasi. Data angket yang diperoleh melalui google form menunjukkan 98,4% siswa menyatakan lebih memahami informasi yang disampaikan. Berdasarkan wawancara, siswa menyatakan penyampaian informasi menggunakan data statistik lebih menarik dan jelas dibandingkan mengakses secara mandiri. Selama kegiatan, mayoritas siswa terlihat lebih tertarik dan memperhatikan informasi dengan seksama. Berdasarkan hasil yang diperoleh, implementasi layanan informasi berbantuan statistik Covid-19 dapat dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap Covid-19 serta melatih siswa berliterasi numerasi di masa pandemi.

Kata Kunci: *Layanan Informasi; Statistik; Covid-19; Literasi Numerasi*

A. Pendahuluan

Pendidikan saat ini telah memasuki masa *knowledge age* atau era pengetahuan yang memiliki percepatan peningkatan pendidikan yang cukup masif (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016). Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan zaman (Siregar, Sahirah, & Harahap, 2020). Awal tahun 2020, perkembangan dunia pendidikan mengalami guncangan besar akibat pandemi Covid-19 (*corona viruse and disease 19*). Menyikapi kondisi tersebut, pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengambil sikap dengan melaksanakan proses belajar dari rumah (BDR) (Kemendikbud, 2020). Sejak turunnya kebijakan tersebut, proses belajar mengajar dilaksanakan secara *daring* (dalam jaringan) atau disebut juga dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa kelas 8H dan 8I, BDR yang dilakukan secara mendadak membuat informasi terkait Covid-19 tidak dapat diberikan secara optimal. Sebanyak 79% dari 63 siswa

menyatakan bahwa pihak sekolah belum memberikan informasi yang jelas terkait pandemi *Covid-19* sehingga mereka mengaku belum begitu paham apa yang sedang terjadi. Kurangnya informasi tersebut tentu akan menjadi masalah karena siswa tidak mengerti dan kurang paham *Covid-19*. Kondisi tersebut dapat menghambat kebijakan pemerintah terkait pengenalan pandemi *Covid-19* (Kemendikbud, 2020). Selain itu, kurangnya informasi berpotensi menghambat perencanaan kehidupan dan masa depan siswa (Hidayati, 2015). Berdasarkan kebijakan pemerintah dan pentingnya tugas perkembangan siswa di masa pandemi, maka diperlukan suatu informasi yang jelas agar mereka memahami situasi dan kondisi yang terjadi.

Informasi menurut Davis merupakan suatu data yang telah diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai nyata terhadap pengambilan keputusan (Zulkifli, 1977). Lebih lanjut, Buckland menyatakan informasi sebagai segala bentuk pengetahuan yang terekam (Pendit, 2003) berdasarkan pada kejadian atau pengambilan keputusan seseorang (Yusuf & Suhendar, 2005) dan biasanya berbentuk media cetak maupun noncetak (Pendit, 2003). Berdasarkan pemahaman tersebut, informasi merupakan suatu pengetahuan berbentuk media cetak maupun noncetak yang diperoleh melalui suatu kejadian atau pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi terkait *Covid-19* diberikan agar siswa dapat mengambil keputusan yang tepat selama menghadapi situasi pandemi.

Informasi dapat diberikan melalui banyak media dan metode. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk menyampaikan informasi adalah melalui layanan informasi Bimbingan dan Konseling. Layanan informasi merupakan suatu kegiatan untuk membantu siswa mengenal lingkungan (Nursalim & Suradi, 2002) dan menghindari masalah yang berpotensi menghambat tugas perkembangan siswa terkait diri sendiri, sosial, belajar, serta karir (Hidayati, 2015) sehingga mampu mempertimbangkan pengambilan keputusan (Bahri, Alam, & Supiati, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut, layanan informasi merupakan suatu kegiatan yang diberikan untuk membantu siswa agar terhindar dari terhambatnya tugas

perkembangan serta menumbuhkan kemampuan untuk mengambil keputusan tertentu. Oleh karena itu, layanan informasi sesungguhnya memiliki banyak manfaat dalam membangun konsep dan pemahaman terhadap suatu peristiwa agar terbentuk suatu keputusan yang tepat.

Layanan informasi yang diberikan memanfaatkan media statistik *Covid-19*. Statistik yang dimaksud adalah sekumpulan angka untuk menerangkan sesuatu, baik angka yang masih acak maupun yang sudah tersusun dalam suatu daftar atau grafik (Hanief & Himawanto, 2017, p. 1). Statistik tersebut digunakan sebagai suatu langkah meningkatkan efisiensi dan meringkas hasil penelitian agar lebih sederhana serta mudah dipahami (Muchson, 2017). Mengarah kepada pemahaman tersebut, statistik pada dasarnya merupakan sekumpulan angka berbentuk daftar atau grafik yang disusun secara ringkas untuk menerangkan sesuatu hal. Melalui data statistik yang tepat, diharapkan mampu terbentuk informasi yang tepat dan ringkas kepada siswa terkait *Covid-19*.

Layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19* merupakan suatu metode yang diadopsi dari teori kognitif. Teori kognitif sesungguhnya merupakan teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasilnya (Sutarto, 2017). Metode yang didasarkan teori kognitif ini penting dilakukan karena tujuan akhir dari implementasi layanan informasi berbantuan *Covid-19* tidak hanya pemahaman, akan tetapi terbentuknya tingkah laku siswa dalam menyikapi pandemi. Hal ini didasarkan atas paham kognitif yang menyatakan bahwa perilaku tidak hanya dikontrol *reward* dan *reinforcement*. Akan tetapi, didasarkan atas kognisi (Putra, 2019).

Lebih lanjut, situasi belajar yang diikuti seseorang secara langsung dipastikan mempengaruhi perolehan pemahaman untuk memecahkan masalah (Soemanto, 2006). Tahap perkembangan kognitif menurut Piaget ada 4, yakni tahap sensorimotorik (usia 0-2 tahun), tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), tahap operasional konkrit (usia 7-11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 11-15 tahun) (Mu'min, 2013). Berdasarkan tahap

perkembangan kognitif tersebut, penelitian dilakukan menyoasar kepada siswa kelas 8 SMP yang usianya sekitar 13-15 tahun. Secara konsep kognitif, kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa sebagai subjek penelitian telah memasuki tahap operasional formal. Tahap operasional formal pada dasarnya merupakan tahapan tertinggi dalam kognitif yang ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, logis dan membuat hipotesis serta suatu kesimpulan (Maslukiyah & Rumondor, 2020). Dengan demikian, pada perkembangan kognitif tersebut sangat tepat apabila siswa diberi informasi menggunakan media pendukung data statistik.

Layanan informasi yang dikombinasikan dengan statistik *Covid-19* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap *Covid-19* serta melatih keterampilan berliterasi numerasi pada siswa meskipun diberikan dalam situasi terbatas. Secara teknis, layanan informasi diberikan melalui media *daring google meet* dan didukung oleh Power Point. *Power point* digunakan untuk menyampaikan data statistik *Covid-19* diperoleh dari situs <https://covid19.go.id/>. Situs tersebut merupakan situs resmi pemerintah Indonesia yang dirilis sebagai bahan informasi kepada masyarakat sehingga dinilai layak dan valid. Selain itu, data yang dikeluarkan selalu di-*update* sehingga pemantauan terkait *Covid-19* dapat dilakukan secara simultan.

Covid-19 merupakan virus dari Wuhan, Cina dan disebut juga dengan *Novel Coronavirus (2019-nCoV/Covid-19)*. Virus ini menyebabkan penyakit pernafasan, satu keluarga dengan virus penyebab *SARS* dan *MERS* (Pratiwi & Hidayat, 2020) serta memiliki gejala terpapar seperti batuk, demam, dan sesak napas (Sari, 2020). Mengingat *Covid-19* merupakan virus baru dan masih belum banyak informasi yang diperoleh siswa, maka diperlukan penyampaian informasi yang tepat untuk mengedukasi mereka. Melalui informasi yang tepat, siswa memiliki bekal untuk mengambil keputusan preventif terhadap penyakit *Covid-19* (Nurislamingsih, 2020).

Menyadari pentingnya informasi tentang *Covid-19* tersebut, layanan informasi berbantuan data statistik *Covid-19* merupakan solusi terbaik di

masa pandemi untuk menyampaikan informasi terkait *Covid-19* sekaligus mewujudkan literasi numerasi kepada siswa. Melalui layanan informasi, proses transfer pengetahuan dapat dilakukan tanpa terkendala jarak dan waktu. Selain sebagai sarana *transfer of knowledge*, layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pengambilan keputusan siswa (Pujiastuti, 2018). Kegiatan layanan informasi pada penelitian ini dilaksanakan melalui *google meet* agar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan *Google Meet* sesungguhnya sangat mudah dan interaktif sehingga sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* (Nurazizah & Widiansyah, 2021).

Data statistik pada layanan informasi ini digunakan sebagai media untuk membantu menjelaskan terkait *Covid-19* serta sarana mewujudkan literasi numerasi kepada siswa. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan symbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari serta menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) untuk mengambil keputusan (Kemendikbud, Panduan Gerakan Literasi Nasional, 2017, p. 7). Senada dengan pengertian tersebut, literasi numerasi merupakan suatu kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan menginterpretasi informasi kuantitatif lingkungan sekitar (Mahmud & Pratiwi, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, literasi numerasi yang diterapkan melalui data statistik diharapkan mampu membuat siswa memahami perkembangan *Covid-19*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sekaligus penulis dan guru BK ingin mengimplementasikan layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19* kepada siswa. Melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tepat diharapkan dapat membuat siswa mengerti, paham dan mampu mengambil sikap terkait pandemi *Covid-19*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan secara

tidak langsung melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berliterasi numerasi. Manfaat penelitian ini diantaranya adalah (1) siswa mampu mengerti dan memahami *Covid-19*; (2) siswa mampu menerapkan tindak pencegahan *Covid-19*; (3) siswa mampu membaca dan menginterpretasikan data statistik sebagai perwujudan literasi numerasi; dan (4) menginspirasi guru yang lain untuk menggunakan data statistik di dalam proses pembelajaran.

B. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan secara *daring* kepada sumber data yang mengarah kepada siswa kelas 8H berjumlah 32 siswa dan kelas 8I berjumlah 31 siswa. Data penelitian dijabarkan secara deskriptif bersumber dari survei, wawancara dan observasi. Mengacu kepada hal tersebut, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengarah kepada metode survei pendapat siswa, metode wawancara dan metode observasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen survei, wawancara dan observasi selama proses pembelajaran. Instrumen survei terdiri atas beberapa aspek, diantaranya adalah (1) pemahaman tentang *Covid-19*, (2) cara pencegahan *Covid-19* dan (3) penentuan sikap terhadap pandemi. Data survei selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Selain itu, aspek yang difokuskan dalam wawancara adalah (1) pendapat tentang *Covid-19* (2) pendapat terkait layanan informasi berbantuan statistik, dan (3) kesan selama proses layanan informasi diberikan. Observasi yang dilakukan mengarah kepada respon siswa dan suasana layanan informasi yang diberikan.

Layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19* dilaksanakan secara terencana dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Media yang digunakan selama kegiatan pembelajaran antara lain *Google Meet*, data statistik *Covid-19*, Power Point, dan *Google Form*. Analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini mengarah kepada analisis data Miles dan Huberman. Oleh karena itu, analisis data penelitian terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19* yang diberikan kepada siswa kelas 8 dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Selama kegiatan layanan informasi, siswa cenderung memperhatikan materi *Covid-19* yang disampaikan. Secara umum, kondisi siswa cukup aktif meskipun proses pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Rencana dan prosedur penelitian layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19* yang dilakukan terdiri atas tahap *assessment*, mengidentifikasi data statistik di situs resmi *Covid-19* pemerintah Republik Indonesia <https://covid19.go.id/>, menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL), menyusun media *Power Point* dan *Google Form*, pemberian layanan informasi, dan melakukan evaluasi.

Kegiatan *assesment* yang dilakukan sebelum layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19* mengacu kepada identifikasi kebutuhan siswa. Kegiatan ini mengarah kepada observasi dan wawancara secara acak. Setelah melakukan *assessment*, berikutnya mengumpulkan informasi melalui situs resmi *Covid-19* pemerintah Indonesia. Pengumpulan data dilakukan pada tahap ini. Data yang digunakan berbentuk prosentase, diagram dan angka.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Penyusunan RPL didasarkan atas kondisi yang terjadi, kebutuhan siswa, metode, media, dan data yang ingin diperoleh. Poin penting yang harus ada adalah tema, tujuan, media, dan tahap kegiatan. Lebih lanjut, tahap berikutnya adalah menyusun media dalam bentuk *Power Point* dan *Google Form*.

Media yang telah disusun digunakan dalam layanan informasi. Layanan informasi selama pandemi dilaksanakan secara *daring*

menggunakan metode ekspositori dan diskusi. Tahap terakhir adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah diberikan layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19*. Tahap evaluasi diberikan melalui *Google Form* agar data dapat direkap dengan baik dan sistematis.

Data survei yang diberikan kepada 63 siswa dari kelas 8H dan 8I melalui *google form* menunjukkan pemahaman siswa bertambah. 62 siswa dari 63 siswa menyampaikan bahwa pemahaman terhadap *Covid-19* meningkat lebih baik. Dari keseluruhan siswa, terdapat 1 siswa yang tidak merasa mengalami peningkatan pemahaman terkait *Covid-19*. Setelah dilakukan wawancara, siswa tersebut telah mencari informasi dan memahami pandemi *Covid-19* secara mandiri.

Data survei yang diperoleh melalui *Google Form* menunjukkan pemahaman terhadap konteks materi *Covid-19* mengalami peningkatan sebagai berikut.

Tabel 1. Pemahaman Konteks Materi

Aspek	Sebelum Layanan	Sesudah Layanan	Selisih	Persentase
Konsep <i>Covid-19</i>	49	63	14	20,6%
Cara mencegah <i>Covid-19</i>	31	63	32	50,8%
Menentukan sikap terhadap pandemi	46	63	17	27,0%
Jumlah			63	98,4%

Data wawancara yang dilakukan kepada 10 siswa menunjukkan bahwa mereka merasakan kegiatan layanan informasi yang disampaikan menggunakan data statistik *Covid-19* lebih mudah untuk dipahami. Mereka mengaku lebih mudah mencermati data yang berupa angka dan grafik dibandingkan penjelasan yang hanya terdiri tulisan-tulisan. Menurut mereka, media *Power Point* menggunakan data statistik lebih ringkas namun padat makna. Lebih lanjut, kegiatan layanan informasi yang dilakukan ternyata membuat siswa tidak merasa bosan.

Menurut pengakuan A dan B yang merupakan pengurus kelas, penyampaian informasi menggunakan data statistik lebih menarik dan jelas dibandingkan membaca atau mengakses media secara mandiri. Menurut mereka, hal tersebut terjadi karena adanya penjelasan yang spesifik serta berdasarkan data statistik dari guru sehingga kondisi tersebut memperkuat keyakinan siswa bahwa pandemi benar-benar terjadi. Wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas 8H dan 8I yang lain menunjukkan bahwa mereka awalnya tidak memahami situasi pandemi memang membutuhkan perhatian lebih. Siswa-siswi tersebut berpikir bahwa pandemi tidak berbahaya karena mereka tidak melihat secara langsung.

Observasi yang dilakukan selama proses layanan informasi menunjukkan mayoritas siswa memperhatikan dan mencermati materi yang disampaikan. Secara khusus, kondisi positif tersebut berlanjut pada proses tanya jawab dan diskusi. Selama proses layanan informasi disampaikan, mayoritas siswa terlihat kurang aktif karena dilaksanakan secara *daring*. Akan tetapi, situasi berubah setelah diberikan informasi dan diskusi tentang kondisi pandemi. Secara umum, mayoritas siswa terlihat lebih kondusif ketika adanya diskusi menggunakan media statistik *Covid-19*.

Proses layanan informasi menggunakan statistik tersebut secara tidak langsung mengenalkan siswa terhadap data statistik berbentuk prosentase, grafik, maupun angka. Tahap diskusi yang dilakukan menunjukkan proses analisis data statistik terkait kondisi *Covid-19* yang terjadi. Kondisi tersebut secara tidak langsung mengajak siswa untuk berlatih membaca data statistik. Lebih lanjut, konsep analisis data disertai interpretasi dengan kondisi nyata melatih siswa membangun konsep berpikir kritis serta pengambilan keputusan di masa pandemi. Lebih lanjut, kondisi tersebut tampak selama proses layanan informasi yang dihubungkan dengan aspek literasi numerasi sebagai berikut.

Tabel 2. Aspek Literasi Numerasi Yang Terwujud

Aspek	Keterangan
Memperoleh informasi berbentuk angka dan simbol matematika	Siswa memperoleh informasi melalui slide Power Point yang ditampilkan selama kegiatan.
Menginterpretasikan data berbentuk angka dan simbol matematika	Terwujud melalui penjelasan kepada siswa terkait data yang ditampilkan sekaligus menginformasikan cara membaca data tersebut.
Menggunakan data berbentuk angka dan simbol matematika	Terwujud melalui penggunaan data statistik yang diperoleh melalui situs https://covid19.go.id/ sebagai media pembelajaran.
Mengkomunikasikan data berbentuk angka dan simbol matematika	Terwujud melalui kegiatan diskusi yang dilakukan selama kegiatan.
Menganalisis informasi berbentuk angka dan simbol matematika	Terwujud melalui kegiatan diskusi yang dilakukan selama kegiatan. Fokus tahap ini kepada respon siswa.
Pengambilan keputusan	Terwujud melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan baik secara langsung sesuai kegiatan maupun secara individu melalui <i>google form</i> .

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19* mampu menunjukkan hasil yang positif bagi siswa. Oleh karena itu, layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19* merupakan solusi yang tepat untuk membantu siswa memahami *Covid-19*. Melalui penyampaian layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19*, pemahaman, pencegahan dan penentuan sikap terhadap pandemi *Covid-19* menjadi lebih baik.

Berdasarkan data yang telah diperoleh serta kegiatan diskusi, salah satu hal yang membuat siswa merasa senang adalah materi yang diberikan dalam bentuk statistik. Awalnya, hal tersebut dianggap hanya sebatas angka. Akan tetapi, kegiatan yang dilakukan untuk melatih sekaligus meningkatkan keterampilan berliterasi numerasi tersebut membuat pemahaman siswa

menjadi lebih baik. Kondisi tersebut diperkuat oleh respon beberapa siswa yang mengatakan bahwa data yang ditampilkan berbentuk angka dan bagan lebih *simple* dan tidak banyak kalimat. Hal tersebut membuat mereka tidak merasa bosan dan lebih mudah mencerna maksudnya. Hasil ini relevan dengan pendapat Muchson (Muchson, 2017) yang mengemukakan bahwa statistik digunakan sebagai suatu langkah meningkatkan efisiensi dan meringkas hasil penelitian agar lebih sederhana serta mudah dipahami.

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19* sangat beragam. Menurut siswa, informasi yang diberikan membuat mereka lebih paham terhadap *Covid-19* dan cara mencegahnya. Kondisi tersebut tampak dari tabel pemahaman siswa yang menunjukkan peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi. Hasil tersebut relevan dengan penelitian Hidayati yang menyatakan bahwa pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan (Hidayati, 2015).

Data hasil penelitian juga menunjukkan 27% siswa mampu memahami akan pentingnya menentukan sikap yang tepat di masa pandemi. Hal ini sangat penting mengingat kondisi pandemi membutuhkan kesadaran dalam berperilaku sehat serta mampu mencegah *Covid-19* dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman akan pentingnya menentukan sikap tersebut relevan dengan penelitian Pujiastuti yang menemukan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman pengambilan keputusan siswa kelas XII MIPA2 sebesar 60,7% (Pujiastuti, 2018).

2. Pembahasan

Layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19* dapat dilakukan untuk melatih siswa berliterasi numerasi. Kondisi tersebut tampak dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat aspek literasi numerasi yang terpenuhi selama proses kegiatan dilaksanakan. Berdasarkan aspek

memperoleh informasi berbentuk angka dan simbol matematika. Kondisi tersebut diwujudkan melalui slide Power Point yang dibuat menggunakan materi yang bersumber dari data statistik *Covid-19*. Selama pembelajaran berlangsung, siswa disuguhkan materi terkait perkembangan *Covid-19*. Kondisi tersebut membuat mereka membaca data yang ada. Pada tahap ini, guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator sehingga siswa mampu memahami arti data statistik tersebut. Hal ini juga diterapkan sebagai dasar melatih siswa untuk berliterasi numerasi.

Kegiatan menginterpretasikan data berbentuk angka dan simbol matematika diberikan melalui ekspositori. Tahap ekspositori yang diberikan, terfokus kepada penjelasan guru kepada siswa terkait data statistik yang ditampilkan sekaligus menginformasikan cara membaca data tersebut. Data statistik yang diberikan diantaranya adalah data prosentase, diagram dan jumlah kasus. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu langkah melatih siswa agar mampu mengartikan bahasa statistik sehingga secara tidak langsung membuaft siswa berlatih berliterasi numerasi.

Mengomunikasikan data dan menganalisis informasi berbentuk angka dan simbol matematika mengarah kepada keterampilan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka terhadap suatu data setelah melakukan analisis terlebih dahulu. Tahapan ini diterapkan melalui kegiatan diskusi selama pembelajaran. Siswa awalnya dibagikan data statistik terkait *Covid-19*. Selanjutnya, guru menerapkan metode diskusi agar siswa belajar mengungkapkan pendapatnya terhadap suatu data. Secara langsung, guru meminta siswa untuk mencermati data yang ditampilkan. Setelah mencermati data, siswa diminta menyampaikan pendapatnya. Melalui penyampaian pendapat, siswa diajarkan untuk menanamkan keberanian dalam mengomunikasikan suatu data yang telah teranalisis.

Pengambilan keputusan merupakan tujuan akhir dari metode layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19*. Tahapan ini diberikan pada

kegiatan evaluasi. Pengambilan keputusan merupakan bentuk nyata dari lahirnya konsep terhadap pemahaman informasi dan data tentang *Covid-19*. Secara garis besar, metode tersebut tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman terhadap *Covid-19* dan melatih siswa berliterasi numerasi. Lebih dari itu, metode ini ternyata mampu mewujudkan pengambilan keputusan pada siswa terkait suatu peristiwa.

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa literasi numerasi sesungguhnya dapat ditanamkan melalui pembelajaran yang terencana dengan baik. Hal tersebut tampak melalui kegiatan layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19*. Secara rinci, kondisi tersebut tampak selama kegiatan inti dilakukan. Kegiatan inti yang diberikan kepada siswa terdiri dari *brainstorming*, penyampaian latar belakang, pengertian, cara menanggulangi dan data statistik perkembangan *Covid-19* di Indonesia, khususnya wilayah Jawa Timur. Selama tahap ekspositori diberikan, tidak ada kendala yang terjadi.

Berdasarkan penjabaran tersebut, berbagai aspek literasi numerasi telah terintegrasikan di dalam layanan informasi. Kondisi tersebut secara konsep dan teknis telah menunjukkan bahwa literasi numerasi dapat diterapkan dalam suatu kegiatan yang terencana dengan baik dan sistematis. Lebih lanjut, berbagai aspek literasi numerasi yang telah terlaksana selama proses yang diberikan tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19* dapat melatih siswa untuk berliterasi numerasi dalam pembelajaran sehari-hari.

D. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan tersebut, penelitian yang dilakukan sesungguhnya mampu meningkatkan pemahaman terhadap *Covid-19*. Melalui pemahaman yang baik, siswa mampu menentukan cara pencegahan terhadap *Covid-19*. Lebih lanjut, pemahaman yang baik tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pengambilan keputusan atau penentuan sikap terhadap situasi pandemi

yang terjadi. Layanan informasi yang diberikan menggunakan media data statistik *Covid-19* menunjukkan keterkaitan antara materi yang disampaikan dengan literasi numerasi. Secara tidak langsung, adanya literasi numerasi yang diintegrasikan dengan informasi terkait *Covid-19* membuat kegiatan yang dilakukan menjadi lebih optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pandemi *Covid-19* serta melatih siswa untuk berliterasi numerasi selama masa pandemi.

Implementasi layanan informasi berbantuan statistik *Covid-19* untuk meningkatkan pemahaman terhadap *Covid-19* dan melatih berliterasi numerasi tentu tidak sempurna. Masih terdapat beberapa kendala yang dialami sehingga diperlukan saran perbaikan agar menjadi lebih baik. Beberapa saran tersebut di antaranya adalah layanan informasi yang diberikan dalam bentuk *daring* tidak selalu dapat diikuti oleh siswa yang terkendala gadget. Oleh karena itu, *meeting* yang dilakukan perlu direkam dan di-*share* ke LMS atau grup *WhatsApp* agar sewaktu-waktu dapat diakses. Guru perlu menjadi motivator selama kegiatan literasi numerasi agar data yang tampil tidak menjadi hal yang menakutkan bagi mereka, akan tetapi dapat menjadi suatu informasi yang bermanfaat dalam menentukan sikap.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mojokerto, rekan-rekan guru SMP Negeri 2 Mojokerto, siswa kelas 8H dan 8I SMP Negeri 2 Mojokerto, rekan-rekan MGBK SMP/MTs Kota Mojokerto dan keluargaku yang telah memberikan kerjasama dan motivasi yang baik dalam penelitian ini.

Daftar Referensi

- Bahri, S., Alam, A. A., & Supiati. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa, I*, 30-38.
- Hanief, Y. N., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang, I*.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika, IV*, 69-88.
- Maslukiyah, N., & Rumondor, P. (2020). Implementasi Konsep Belajar Humanistik pada Siswa dengan Tahap Operasional Formal di SMK Miftahul Khair. *Psikologika, XXV*, 97-110.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Al-Ta'dib, VI*, 89-99.
- Muchson, M. (2017). *Statistik Deskriptif*. Depok: Guepedia.
- Nurazizah, A., & Widiensyah, S. (2021). Penggunaan Media Google Meet pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Sosiologi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi dan Sains, III*, 22-27.
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu, IV*, 19-37.
- Nursalim, M., & Suradi. (2002). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pendit, P. L. (2003). *Penelitian ilmu perpustakaan dan informasi : Suatu pengantar diskusi epistemologi dan metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.

- Pratiwi, S. A., & Hidayat, D. (2020). Iklan Layanan Masyarakat Covid-19 di Media Sosial dan Perilaku Masyarakat di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, XVII*, 71-82.
- Pujiastuti, F. (2018). Penerapan Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Penelitian Pendidikan, XVIII*, 160-170.
- Putra, L. V. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistik Dengan Media Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sdn Piyanggang 02. *Akrab Juara, IV*, 131-139.
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi, IV*, 80-83.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education, I*, 141-157.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi pendidikan : (landasan kerja pemimpin pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarto. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *ISLAMIC COUNSELING, I*, 1-26.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016. I*, pp. 263-278. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Yusuf, P. M., & Suhendar, Y. (2005). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli, A. (1977). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

